

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode swaddling dan sucking dalam menurunkan respon nyeri pada neonatus dengan asfiksia selama pemasangan infus, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Pada hasil asuhan keperawatan pada pasien kelolaan dengan diagnosa medis Asfixia Sedang pada kedua bayi didapatkan 4 diagnosa yaitu Gangguan pertukaran gas b.d ketidakseimbangan ventilasi-perfusi, Nyeri akut b.d agen pencedera fisik , Resiko defisit nutrisi b.d kelemahan menelan , peningkatan kebutuhan metabolism dan Resiko infeksi b.d Ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer, efek prosedur invasif. Satu diagnosa dari inovasi yang di lakukan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur invasif). Penulis menegakkan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik sebagai diagnosa yang aktual karena nyeri merupakan faktor utama, nyeri yang terjadi pada periode kritis bayi menyebabkan stres akut dan mengakibatkan komplikasi jangka pendek dan panjang. Dari keempat diagnosa tersebut telah di berikan intervensi dan implementasi yang telah di sesuaikan dengan kondisi pasien dan sesuai dengan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Sedangkan pada bagian evaluasi diagnosa Gangguan pertukaran gas dan Resiko difisit nutrisi teratasi sebagian sedangkan pada diagnose Nyeri akut dan Resiko infeksi sudah teratasi.
2. Hasil analisis dari intervensi inovasi yang di berikan Swadlling dan Sucking dalam mengurangi nyeri pada neonatus saat di berikan tindakan pemasangan infus pada kedua bayi menunjukkan respons yang lebih tenang, dengan skala nyeri yang lebih rendah yaitu dari skala nyeri 4 ( nyeri sedang) dan skala nyeri 2 ( nyeri ringan). Selain itu, bayi yang diberikan metode ini mengalami penurunan stres, lebih stabil dalam hal frekuensi napas dan denyut jantung, serta lebih cepat kembali ke kondisi normal setelah prosedur invasif. Hal ini menunjukkan bahwa metode swaddling dan sucking secara signifikan menurunkan respons nyeri pada neonatus dengan asfiksia selama pemasangan infus. Bayi yang mendapatkan intervensi ini menunjukkan skala nyeri yang lebih rendah, lebih sedikit menangis, membuat bayi menjadi lebih rileks, memberikan batas pergerakan pada bayi ketika dilakukan tindakan prosedur invasif sehingga meminimalkan laju hilangnya kalori, serta memiliki pola napas dan denyut

jantung yang lebih stabil. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai bagian dari standar manajemen nyeri neonatal dalam prosedur invasif di NICU.

## B. Saran

### 1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit, khususnya unit NICU, diharapkan dapat mengadopsi metode swaddling dan sucking sebagai bagian dari standar prosedur manajemen nyeri pada bayi neonatus yang menjalani tindakan medis invasif. Dengan adanya kebijakan ini, intervensi non-farmakologis dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan bayi selama perawatan intensif.

### 2. Bagi Perawat

Perawat sebagai tenaga medis yang berperan langsung dalam perawatan bayi neonatus perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode swaddling dan sucking. Pelatihan khusus mengenai manajemen nyeri neonatal dan penerapan intervensi non-farmakologis sebaiknya diberikan secara berkala agar perawat lebih kompeten dalam menghadapi kasus-kasus serupa.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan yang menyelenggarakan program keperawatan dapat memasukkan metode swaddling dan sucking sebagai bagian dari kurikulum dalam mata kuliah keperawatan anak dan neonatal. Dengan demikian, calon perawat dapat memahami pentingnya intervensi non-farmakologis dalam manajemen nyeri neonatal sejak dini dan siap menerapkannya dalam praktik klinis.

### 4. Bagi Pasien dan Keluarga

Keluarga bayi yang menjalani perawatan di NICU perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya manajemen nyeri pada neonatus, termasuk penggunaan metode swaddling dan sucking. Dengan adanya edukasi ini, keluarga dapat lebih memahami kondisi bayi mereka serta berpartisipasi aktif dalam perawatan, misalnya dengan memberikan dukungan emosional dan membantu dalam penerapan metode ini saat bayi sudah diperbolehkan pulang ke rumah.

Dengan adanya kesimpulan dan saran ini, diharapkan metode swaddling dan sucking dapat diimplementasikan secara luas sebagai strategi efektif dalam manajemen nyeri neonatal, sehingga meningkatkan kualitas perawatan bayi yang menjalani prosedur medis invasif.